

ABSTRAK

Di Indonesia, mayoritas penduduk miskin tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Tingkat kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh, Bengkulu, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo lebih tinggi dari tingkat kemiskinan pedesaan nasional meskipun daerah tersebut menyumbang kontribusi sektor pertanian yang tinggi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan kontribusi sektor pertanian terhadap kemiskinan pedesaan di provinsi terpilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan sampel data yang diambil dari delapan provinsi selama periode 2015-2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar petani, nilai produksi pertanian, dan ketimpangan pendapatan penduduk pedesaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan pedesaan. Sementara, pengeluaran pemerintah di sektor pertanian, kontribusi sektor pertanian, dan kontribusi tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan pedesaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan nilai tukar petani serta nilai produksi pertanian dapat menurunkan tingkat kemiskinan pedesaan. Selanjutnya, kenaikan ketimpangan pendapatan penduduk pedesaan dapat memperparah kemiskinan.

Kata kunci: kemiskinan pedesaan, pengeluaran pemerintah sektor pertanian, nilai tukar petani, kontribusi sektor pertanian